

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika hendaknya dapat dikuasai oleh setiap warga masyarakat karena matematika merupakan dasar dari ilmu-ilmu yang lain dan merupakan suatu ilmu yang membangun peradaban manusia. Hal ini disebabkan karena matematika digunakan secara luas dalam segala bidang kehidupan, dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks. Mengingat pentingnya peranan matematika, maka pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencapai pengalaman tentang matematika.

Pemahaman konsep merupakan tujuan utama dalam pembelajaran matematika dari setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata.

Mengajarkan konsep matematika tidaklah mudah. pengkajian dalam pembelajaran matematika meyakini bahwa untuk mencapai pemahaman konsep matematis tidak mudah. guru umumnya terlalu berkonsentrasi pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latihan penyelesaian soal yang lebih bersifat prosedural dan mekanistik. Dalam kegiatan pembelajaran guru cenderung menjelaskan konsep dengan memberikan contoh soal yang dilanjutkan dengan memberikan soal-soal latihan. Pembelajaran yang seperti ini merupakan karakteristik dari model pembelajaran konvensional.

Kemampuan siswa yang rendah dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep tentunya menjadi masalah dalam pembelajaran matematika. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep belajar siswa salah satunya bisa berasal dari diri siswa itu sendiri atau dari luar siswa. Faktor dari dalam siswa misalnya kecerdasan, motivasi siswa, cara belajar dan minat yang kurang dari siswa itu sendiri. Sedangkan dari luar yaitu bisa berasal dari sarana dan prasarana, media yang digunakan dan cara penyampaian guru dalam pembelajaran. Banyak siswa yang merasa jenuh ketika sedang belajar matematika di sekolah. Kejenuhan ini membuat siswa tidak semangat dalam menerima pelajaran di sekolah.

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika maka penanganan terhadap pembelajaran matematika itu sendiri perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis agar tujuan dari pembelajaran matematika itu tercapai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mata pelajaran matematika itu sendiri memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu: ¹

1. Memiliki konsep matematika, menjelaskan kaitan antara konsep dan mengaplikasikan algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki perasaan ingin tahu, memiliki perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Uraian di atas menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu hal yang penting karena pemahaman konsep merupakan dasar dari sebuah pembelajaran. Apabila siswa telah memahami suatu konsep

¹ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematika maka siswa akan lebih mudah untuk menguasai dan mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu tujuan yang penting dalam proses pembelajaran. Namun, salah satu masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran matematika adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematis. Siswa yang telah mempunyai kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik dalam proses pembelajaran dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang kurang kemampuan pemahaman konsep matematis cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Kemampuan siswa yang rendah dalam aspek pemahaman konsep matematis merupakan hal penting yang harus ditindak lanjuti.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika ditingkat SMK diperoleh informasi bahwa kesulitan yang dialami sebagian besar siswa adalah:

1. Siswa belum dapat menjelaskan alasan atau bukti dari konsep matematika yang diberikan.
2. Apabila guru menanyakan kembali mengenai konsep materi pembelajaran matematika sebelumnya siswa sering tidak bisa menjawab.
3. Siswa tidak dapat mengerjakan soal berbeda dengan contoh soal, walaupun konsep yang digunakan sama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan gejala tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan dari belajar atau proses pembelajaran matematika belum tercapai dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dimungkinkan dapat mengatasi hal tersebut adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Send A Problem* (mengirim masalah). Banyak alasan sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Send A Problem* menjadi perhatian dalam pembelajaran diantaranya adalah untuk meningkatkan prestasi siswa, mengembangkan hubungan antar kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, serta memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Alasan terpenting penggunaan teknik ini dalam proses pembelajaran dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Send A Problem* merupakan salah satu teknik pemahaman konsep matematis.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Send A Problem* juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Karena tujuan dari teknik ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mempelajari keterampilan berpikir yang dibutuhkan dalam pemahaman konsep yang efektif.²

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting

² Elizabert E. Barkley dkk, *Collaborative Learning Technique*, Bandung: Nusa Media, 2012, hlm. 267

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dimiliki seorang siswa untuk meningkatkan prestasi siswa, mengembangkan hubungan antar kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, serta memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor yang juga menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran adalah kemampuan awal. Dengan melihat kemampuan awal siswa, dapat diketahui sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah disajikan.

Kemampuan awal siswa perlu diketahui karena merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kemampuan awal dapat menggambarkan kesiapan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran. Kemampuan awal juga dipandang sebagai keterampilan yang relevan yang dimiliki pada saat akan mulai mengikuti suatu pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dikuasai siswa sebelum mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Send A Problem* Terhadap Pemahaman konsep matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa SMK/SMA/MA di Pekanbaru.**

³ Rosita Fitri Herawati, Sri Mulyani, Tri Redjeki, *Pembelajaran Kimia Berbasis Multiple Representasi Ditinjau Dari Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Laju Reaksi*. Jurnal Pendidikan Kimia (Jpk), Vol. 2 No. 2, 2013. hlm.38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian ini, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan yakni :

1. *Send A Problem* merupakan teknik pembelajaran dari salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif dengan pola berpasangan.⁴
2. Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematis yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah⁵
3. Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal peserta didik menjadi prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, kemampuan awal merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang diperoleh dari pelatihan sebelumnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru.⁶

⁴ Elizabert E. Barkley dkk, *Collaborative Learning Technique*, Bandung: Nusa Media, 2012, hlm. 267

⁵ Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. Jakarta: Depdiknas.

⁶ Siwi Puji Astuti. *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Jurnal Formatif Vol.1 No.5. hlm.71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

- a. Kemampuan pemahaman konsep matematis masih rendah.
- b. Penguasaan terhadap materi matematika masih rendah
- c. Siswa masih cenderung menghafal dari pada memahami konsep
- d. Tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan awal.
- e. Pendekatan pembelajaran di terapkan guru belum mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* terhadap pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari kemampuan awal siswa SMK.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar menggunakan model *Send A Problem* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional?
- b. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar menggunakan model *Send A Problem* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional jika ditinjau dari kemampuan awal siswa?
- c. Apakah terdapat interaksi antara model *Send A Problem* yang ditinjau dari kemampuan awal terhadap pemahaman konsep matematis siswa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingi dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Send A Problem* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.
- b. Untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar menggunakan model *Send A Problem* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional jika ditinjau dari kemampuan awal siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk menyelidiki interaksi antara *Send A Problem* yang ditinjau dari kemampuan awal terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat :

a. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama peningkatan pemahaman konsep matematis siswa.

Secara khusus penelitian ini untuk memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

b. Manfaat praktis

- a. Bagi guru matematika, sebagai masukan dalam menentukan metode belajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran matematika.

- b. Bagi Kepala sekolah, sebagai salah satu masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran matematika.

- c. Bagi Peneliti, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan, dan pengalaman dalam tahapan proses pembelajaran dari sebagai calon guru matematika dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Suska Riau.
- d. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Send A Problem* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.